



PENERAPAN BELAJAR KELOMPOK PADA PELAJARAN IPA TERPADU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP

Tirawati Bakara^{1*}, Rusmauli Hutahayan²

^{1,2}SMP Negeri 2 Sunggal, Kab. Deli Serdang, 20351, Indonesia.

*Email korespondensi : wati12064@gmail.com¹

Diterima Juni 2021; Disetujui Juli 2021; Dipublikasi 30 Juli 2021

Abstract: *This study aims to improve science learning outcomes in class VIII-2 SMP Negeri 2 Sunggal through group work methods. The method used is descriptive method with classroom action research design (classroom action research). Classroom action research was carried out in two cycles. This research was conducted at SMP Negeri 2 Sunggal. The subjects of this study were students of class VIII-2 SMP Negeri 2 Sunggal, totaling 31 people. Based on the data analysis of the research results, the activeness of students in participating in learning increased from the first cycle of 71% in the sufficient category to 94% in the second cycle in the very good category. Student learning outcomes have increased with the average student learning outcomes in the first cycle, namely 75.48% in the sufficient category to 80.19% in the second cycle in the good category. Based on the results of the study, it was concluded that the group work method could improve science learning outcomes on the respiratory system material for class VII-2 SMP Negeri Sunggal.*

Keywords : *group work methods, learning outcomes, science.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Sunggal melalui metode kerja kelompok. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sunggal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Sunggal yang berjumlah 31 orang. Berdasarkan analisis data hasil penelitian keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat dari siklus I sebesar 71% dalam kategori cukup menjadi 94% pada siklus II pada kategori baik sekali. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 75,48% kategori cukup menjadi 80,19% pada siklus II pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi system pernafasan siswa kelas VII-2 SMP Negeri Sunggal.

Kata kunci : *metode kerja kelompok, hasil belajar, IPA*

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh, proses pencapaian melalui pembelajaran sejumlah mata pelajaran yang dirangkai sebagai suatu kesatuan

yang saling mendukung pencapaian kompetensi tersebut.

Pembelajaran IPA terpadu merupakan ilmu pengetahuan yang bertujuan membentuk manusia yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi

warga dunia yang cinta damai. Pembelajaran IPA terpadu bertujuan membentuk manusia yang memiliki kompetensi yang mampu bersaing dalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global, oleh karena itu, tepat kiranya apabila pelajaran IPA terpadu ini dijadikan sarana penunjang pembentukan diri dan pembekalan pengetahuan sosial.

IPA terpadu memiliki empat dimensi yaitu sikap, proses, produk dan aplikasi. Pembelajaran IPA terpadu bukan hanya untuk menguasai sejumlah pengetahuan sebagai produk IPA terpadu, tetapi juga harus menyediakan ruang yang cukup untuk tumbuh dan berkembangnya sikap ilmiah, berlatih melakukan proses pemecahan masalah, dan menerapkan pembelajaran IPA dalam kehidupan nyata.

Biasanya dalam belajar seorang siswa didukung oleh beberapa aspek untuk mencapai hasil yang maksimal. Beberapa aspek yang mendukung dalam belajar tersebut antara lain siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain. Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh metode pembelajaran juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Diharapkan dengan menggunakan metode diskusi maka siswa dapat meningkatkan kerjasama dan partisipasi belajar siswa yang tinggi.

Kerjasama pada siswa pada proses kegiatan belajar IPA terpadu sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan pembelajaran yang efektif, untuk itu dibutuhkan keterlibatan siswa sebagai peserta didik untuk ikut aktif secara langsung dalam berinteraksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa yang lain baik secara pribadi maupun kelompok.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap nilai hasil belajar siswa kelas VIII-2 di UPT Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Sunggal khususnya pada pelajaran IPA Terpadu diketahui bahwa hasil belajar IPA Terpadu siswa kurang dari standar nilai yang ditetapkan (KKM) adalah 75, jumlah siswa yang tuntas mencapai 35% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 65% dengan nilai dibawah ketuntasan minimal dibawah 75, hal ini disebabkan siswanya kurang memahami konsep atau materi yang sedang diajarkan oleh guru waktu belajar didalam kelas, ini dilihat dari hasil raport pada semester ganjil pada saat di kelas VIII-2.

Selain data diatas, diketahui juga dari studi dokumentasi terhadap latihan-latihan yang diberikan oleh guru banyaknya nilai yang dibawah standar pada hal sudah sering dipelajari namun hasilnya tetap dibawah standar, dan setiap guru memberikan PR kepada siswa mereka lupa untuk mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) dan selalu ada saja siswa yang lupa membawa buku pelajaran dan buku LKS (Lembaran Kerja Siswa) yang akan dipelajari pada hari ini sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti memilih upaya penyelesaian permasalahan tersebut dengan melaksanakan penerapan belajar kelompok dalam pelajaran IPA Terpadu agar siswa dapat menyelesaikan masalah pelajarannya secara bersama-sama. Setiap siswa harus bekerjasama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran, sehingga dapat dikuasainya. Dan tercapai kesuksesan pada hasil belajar dapat meningkatkan bekerjasama dan menimbulkan partisipasi siswa,

hal ini dapat diteruskannya disepanjang kehidupan. Penerapan belajar kelompok dapat didasarkan atas kemampuan yang nyata dari suatu mata pelajaran tertentu, seperti yang terlihat dilapangan, hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Sunggal ada yang baik dan ada yang tidak baik (kurang), hal ini dikarenakan pemahaman siswa yang berbeda-beda.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan (Mulyasa, 2012).

Menurut Mudjiono (1992), ada dua jenis belajar yaitu belajar bermakna (*meaningful learning*) dan belajar menghafal (*rote learning*).

Metode kerja kelompok menurut Sutikno (2014) ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam menyelesaikan tugas atau menyelesaikan problema yang dihadapi dan menggarap berbagai program yang bersifat prospektif guna mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bersama. Berhasil tidaknya kerja kelompok bergantung pada beberapa faktor, yakni guru, pemimpin kelompok, kemauan masing-masing anggota kelompok, hubungan sosial antara anggota kelompok, dan tingkat kesukaran tugas tersebut.

Selanjutnya Arfiah (2017) metode kerja kelompok yaitu cara mengajar dengan jalan membentuk kelompok kerja yang tiap kelompoknya terdiri dari beberapa orang siswa

untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu secara bekerja sama.

Jadi metode kerja kelompok adalah kegiatan belajar bersama dan saling bertukar pikiran dalam memecahkan suatu permasalahan agar mendapat hasil yang baik, disamping itu juga kerja kelompok dapat mengembangkan kreatifitas dalam berpikir.

Langkah-langkah metode kerja kelompok menurut Yamin (2007) yaitu: (a) menentukan tujuan pembelajaran; (b) pengantar singkat tentang teknis pelaksanaannya; (c) pembedaan kelompok; (d) klarifikasi tujuan; (e) kegiatan individual; (f) laporan kepada kelompok; (g) diskusi kelompok; (h) diskusi kelas; (i) rangkuman yaitu mengajukan pertanyaan, tanggapan dan mengambil catatan; (j) tindak lanjut.

Hakikat Pembelajaran IPA

IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan (Trianto, 2011).

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan untuk inquiry dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Purwanti Widhy H, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sunggal pada bulan Februari sampai dengan April

2019.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.

Subjek penelitian ini siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Sunggal yang berjumlah 31 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan tes tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu: (a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I; (b) melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar; (c) menentukan materi ajar; (d) menyiapkan media pembelajaran; (e) menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan soal pretest.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 05 Februari 2019 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Seluruh siswa hadir yaitu 31 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru/peneliti dibantu oleh seorang observer (pengamat)

c. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan siswa, dan juga menilai kesiapan guru dalam memberikan materi pelajaran.

Dari hasil observasi siswa pada siklus I yang

diambil dari karakteristik metode belajar kerja kelompok terdapat hasil belajar dengan persentasi 71% dengan kategori kurang. Hasil observasi siswa ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa

No	Aspek Yang Diamati Pada Saat Demonstrasi	Siklus I	
		Skor	Ket
1	Inisiatif	75	B
2	Keaktifan	75	B
3	Kerjasama	75	A
4	Presentasi hasil demonstrasi	81	A
Persen rata-rata skor		71%	

Sedangkan hasil belajar IPA siswa VIII-2 pada siklus I terdapat = 15 orang yang tidak tuntas sedangkan 16 orang tuntas, maka sesuai kriteria yang ditetapkan pada KKM maka hasil belajar siswa dalam kategori cukup. Hasil belajar siswa disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Siswa	Skor	Ketuntasan
1	01	77	T
2	02	80	T
3	03	70	TT
4	04	83	T
5	05	63	TT
6	06	67	TT
7	07	67	TT
8	08	67	TT
9	09	80	T
10	010	80	T
11	011	80	T
12	012	70	TT
13	013	63	TT
14	014	80	T
15	015	80	T
16	016	80	T
17	017	60	TT
18	018	60	TT
19	019	53	TT
20	020	60	TT
21	021	60	TT
22	022	70	TT

23	023	80	T
24	024	80	T
25	025	83	T
26	026	80	T
27	027	80	T
28	028	80	T
29	029	80	T
30	030	63	TT
31	031	60	TT
		7018	
		75,48	

d. Refleksi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi hasil pembelajaran dikemukakan sebagai berikut: kegiatan pemberian pelajaran IPA sesuai dengan Rencana Pemberian Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Menurut pengakuan siswa setelah mereka secara berkelompok mereka membahas atau mengerjakan soal-soal dan siswa menyadari menyukai pelajaran IPA.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu: (a) menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I; (b) melakukan kembali analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar; (c) menentukan materi ajar; (d) menyiapkan media pembelajaran; (e) menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi dan soal pretest.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPA di Kelas VIII-2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 05 Maret 2019 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Seluruh siswa hadir yaitu 31 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru/peneliti

Penerapan Belajar Kelompok Pada Pelajaran....

(Bakara & Hutahayan, 2021)

dibantu oleh seorang observer (pengamat)

c. Pengamatan

Selama pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan siswa, dan juga menilai kesiapan guru dalam memberikan materi pelajaran.

Dari hasil observasi siswa pada siklus II yang diambil dari karakteristik metode belajar kerja kelompok terdapat hasil belajar dengan persentasi 71% dengan kategori kurang. Hasil observasi siswa ini disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa

No	Aspek Yang Diamati Pada Saat Demonstrasi	Siklus I	
		Skor	Ket
1	Inisiatif	141	A
2	Keaktifan	138	A
3	Kerjasama	151	A
4	Presentasi hasil demonstrasi	150	A
Persen rata-rata skor		94%	

Sedangkan hasil belajar IPA siswa VIII-2 pada siklus I terdapat 31 orang yang tuntas, maka sesuai kriteria yang ditetapkan pada KKM maka hasil belajar siswa dalam kategori sangat baik. Hasil belajar siswa disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Siswa	Skor	Ketuntasan
1	01	87	T
2	02	93	T
3	03	80	T
4	04	97	T
5	05	93	T
6	06	80	T
7	07	97	T
8	08	87	T
9	09	97	T
10	010	87	T
11	011	80	T
12	012	97	T
13	013	97	T
14	014	80	T
15	015	80	T
16	016	80	T

17	017	83	T
18	018	83	T
19	019	80	T
20	020	97	T
21	021	87	T
22	022	83	T
23	023	77	T
24	024	77	T
25	025	87	T
26	026	87	T
27	027	87	T
28	028	77	T
29	029	80	T
30	030	83	T
31	031	83	T
Jumlah Nilai		7939	
Rata-Rata		80,19	

d. Refleksi

Setelah peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran IPA dengan materi pelajaran system pernapasan dengan menggunakan metode kerja kelompok telah terlaksana dengan baik. Secara umum proses dan hasilnya mengalami peningkatan. Semua siswa bersemangat dalam menyelesaikan soal-soal isian dalam menjawab soal-soal dengan tepat dan benar semua siswa bersemangat dalam belajar sehingga tidak ada lagi siswa yang malas untuk mengerjakan soal-soal dan timbul rasa keinginan untuk cepat menyelesaikannya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dinyatakan tuntas sehingga secara keseluruhan hasil belajar dapat dikatakan baik dan sesuai dengan rencana, penelitian tindakan kelas diakhir pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator tentang kelebihan dan kekurangan

guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada materi sistem pernapasan dengan menggunakan metode kerja kelompok, berikut beberapa kelebihan antara lain: (a) siswa lebih aktif dalam pembelajaran; (b) siswa mulai tampak berani dalam bertanya; (c) suasana kelas menjadi lebih hidup; (d) siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan metode kerja kelompok dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dilaksanakan dalam dua siklus. Akhir setiap siklus dilakukan tes evaluasi. Hasil analisis data tes evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 15 orang yang tidak tuntas dan 16 orang yang tuntas, dengan daya serap klasikal diperoleh sebanyak 50% dan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh sebesar 75,48%.

Hasil evaluasi belajar pada siklus I tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang merupakan kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat diketahui melalui kegiatan refleksi pelaksanaan tindakan siklus I. Hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I, diperoleh informasi bahwa kekurangan/kelemahan pelaksanaan tindakan siklus I disebabkan oleh belum maksimalnya aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Observasi aktivitas siswa dan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I aktivitas siswa 71%, kategori cukup.

Kekurangan yang ditemukan pada aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu perhatian siswa masih kurang dalam mengikuti

proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada siswa yang tidak memperhatikan tujuan pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, tidak memperhatikan penjelasan dan petunjuk yang diberikan oleh guru, siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan mencari jawaban soal yang ada dalam LKS. Selain itu siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode kerja kelompok sehingga belum terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk saling berbagi pengetahuan antara siswa dan masih ragu dan kaku dalam memanfaatkan media pembelajaran, serta belum memiliki rasa percaya diri untuk mengeluarkan pendapat.

Kekurangan yang ada tersebut dijadikan dasar dalam melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan siklus II, sehingga setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II indikator keberhasilan dapat terpenuhi. Hasil analisis tes evaluasi siklus II diperoleh siswa yang tuntas sebanyak 31 orang atau dengan kata lain tuntas 100%. Daya serap klasikal diperoleh sebesar 80,91% dan ketuntasan belajar klasikal diperoleh sebesar 100%.

Hasil belajar yang telah memenuhi standar indikator pada akhir pelaksanaan tindakan siklus II tersebut diperoleh karena metode kerja kelompok yang dilakukan, siswa memegang peranan sebagai subyek belajar dan dikondisikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara aktif melalui rangkaian kegiatan sama-sama belajar dan siswa dibelajarkan secara langsung dengan menggunakan media gambar yang sesuai dengan pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode kerja kelompok yang dilakukan, menempatkan siswa sebagai subyek belajar, dimana siswa dibimbing untuk menggunakan media pembelajaran nyata sehingga Penerapan Belajar Kelompok Pada Pelajaran.... (Bakara & Hutahayan, 2021)

dapat menemukan dan menyusun konsep sendiri. Proses belajar tersebut menjadikan siswa menemukan informasi yang beraneka ragam dari beberapa sumber yaitu bahan ajar yang disiapkan oleh guru, bahkan siswa dibelajarkan langsung pada media dan juga LKS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibol, Syamsiati & Suryani. (2015) dan Wahyuni, Hasdin, & Nurvita. (2017) yang melaporkan hasil penelitiannya bahwa terdapat peningkatan proses pembelajaran, terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Sunggal. Dengan data siklus I yaitu terdapat 15 orang yang tidak tuntas dan 16 orang yang tuntas, dengan daya serap klasikal diperoleh sebanyak 50% dan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh sebesar 75,48% meningkat pada siklus II menjadi siswa yang tuntas sebanyak 31 orang atau dengan kata lain tuntas 100%, daya serap klasikal diperoleh sebesar 80,91%.

Saran

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut: (1) Dalam pembelajaran guru hendaknya meningkatkan kemampuan penguasaan materi pelajaran, memilih metode yang tepat sehingga siswa akan termotivasi, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pada gilirannya meningkatkan hasil belajar. (2)

Guru IPA hendaknya memiliki kemampuan untuk memilih dan memilah kompetensi dasar, pelajaran IPA yang tepat penyampaiannya dengan penerapan media. (3) Perlu adanya respon positif dari sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan urusan kurikulum agar penggunaan media dapat terus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiah, S. (2017). Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V C SD Negeri 004 Tembilihan. *Jurnal Primari*, 6(1), 267-275.
- Hastuti, P., W. (2013). Langkah Pengembangan Pembelajaran IPA pada Implementasi Kurikulum 2013. Pelatihan Penyusunan Worksheet Integrated Science Process Skills. Yogyakarta. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/purwanti-widhy-hastuti-spdmpd/worksheet-integrated-sc>.
- Ibol. E., Syamsiati & Suryani. (2015). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(1),
- Moedjiono. (1992). Strategi Belajar Mengajar. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Mulyasa.(2012). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M., S. (2014). *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., Hasdin, & Nurvita. (2017). Penerapan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III di SDN 15 Biau. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 5(3), 210-223
- Yamin, M. (2007). *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
-

▪ *How to cite this paper :*

Bakara, T. & Hutahayan, R. (2021). Penerapan Belajar Kelompok Pada Pelajaran IPA Terpadu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 615–622.